

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI BRIGATA CURVA SUD (Studi Kualitatif Tentang Pola Komunikasi Antara Komunitas dalam Organisasi Brigata Curva Sud)

Disusun oleh:

Ivan Triandjono Putra, Dr. Amalia Djuwita., M.M

ivantputra@gmail.com, amaliadjuwita@gmail.com

Ilmu Komunikasi, Telkom University

Abstrak

Sepak bola adalah salah satu olahraga yang paling digemari di dunia. Hal ini juga termasuk di Indonesia yang masyarakatnya juga menggemari sepak bola. Salah satu bagian dari sepak bola ialah supporter. Di Indonesia sendiri, masing – masing daerah memiliki supporter-nya masing – masing. Tetapi sayangnya, masih terdapat stigma negatif terhadap supporter – supporter di Indonesia karena identik dengan kekerasan. Tetapi di balik itu semua terdapat supporter yang juga kreatif, inovatif, dan kompak di Indonesia sehingga menarik media di dalam maupun di luar negeri. Supporter ini bernama Brigata Curva Sud yang mendukung PSS Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini meneliti bagaimana pola komunikasi pada organisasi Brigata Curva Sud menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme yang hasil penelitiannya dipaparkan secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan acuan teori aliran komunikasi organisasi dari Pace & Faules. Sub fokus penelitian ini berupa aliran komunikasi yang di dalamnya terdapat proses penyebaran informasi, arah aliran komunikasi, dan jaringan komunikasinya. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu wawancara mendalam dan observasi partisipan dan data sekunder berupa dokumentasi dan penelusuran data Online. Informan penelitian ini terdapat empat informan dengan formasi tiga informan kunci dan satu informan tambahan.

Setelah melakukan proses penelitian, hasil penelitian yang didapat adalah pola komunikasi Brigata Curva Sud menggunakan proses penyebaran pesan secara serentak dan juga berurutan, sedangkan arah komunikasinya dilakukan secara horizontal, dan jaringan komunikasinya menggunakan jaringan *all Channel* atau seluruh saluran dengan peran jaringan *opinion leader, Gate keepers, cosmopolites, Bridge, liaison, isolate dan klik*.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi, Brigata Curva Sud, Aliran Komunikasi, Arah Aliran Komunikasi, Jaringan Komunikasi

Abstract

Football is one of the most popular sports in the world. It is also included in Indonesia whose society also enjoys soccer. One part of football is the supporters. In Indonesia, each region has its own supporters. Unfortunately, there is negative stigma against supporters in Indonesia because always associate with violence. But behind it, there are supporters who are also creative, innovative, and compact in Indonesia. This Supporter is called Brigata Curva Sud which supports PSS Sleman Yogyakarta.

This study examines the communication patterns in the Brigata Curva Sud organization using a qualitative approach with constructivism paradigm whose research results are presented descriptively. This study uses a reference theory of organizational communication flow from Pace & Faules. The sub-focus of this research is the flow of communication in which there is information dissemination process, the direction of communication flow, and its communication network. Sources of data which is the primary data are in-depth interviews and observation participants and secondary data in the form of documentation and Online data resource. Informants of this study there are four informants with the formation of three key informants and one additional informant.

After conducting the research process, the result of the research is the communication pattern of Brigata Curva Sud using the process of spreading the message and also sequentially, while the communication direction is done horizontally, and the communication network using the network all the channels with Networks roles is opinion leader, Gate keepers, cosmopolites, Bridge, liaison, isolate and klik.

Keywords: Communication Pattern, Organizational Communication, Brigata Curva Sud, Communication Flow, Communication Flow Direction, Communication Network

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepak bola, tentu kita tidak asing lagi dengan kata tersebut. Sepak bola adalah olahraga berasal dari Inggris pada tahun 1863. Tetapi sebelum dikenal dengan sepak bola, dinasti Han di China sudah mempraktekkan

olahraga ini dengan nama *Tsu'Chu* di abad ke 3 - 2 SM. Selain di China di Jepang juga ada praktek permainan bola dengan nama *Kemari* hingga akhirnya olahraga ini diresmikan oleh asosiasi sepak bola Inggris dengan nama *Football* atau sepak bola.

Dunia sepak bola pasti tidak terlepas dari pendukung fanatis dari klub – klub bola yang ada di dunia. Pendukung ini biasa dikenal dengan kata suporter. Menurut Soekanto suporter adalah adalah suatu bentuk kelompok sosial yang secara relatif tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (Soekanto, 1997:81). Sehingga suporter berarti sekumpulan orang memberikan dukungan secara aktif terhadap organisasi, klub dan sebagainya. Suporter di berbagai belahan dunia terdapat beberapa kelompok seperti di Italia yang di kenal dengan nama *Tifosi* yang berarti pendukung fanatik dalam sepak bola Italia (Dal-Lago & De Biasi, 1994).

Brigata Curva Sud atau *BCS* berasal dari komunitas *ultras* yang bergabung hingga membentuk nama *Brigata Curva Sud* di awal tahun 2011 karena konflik internal antara pendukung *PSS Sleman*. Komunitas sendiri berarti sekumpulan orang yang memiliki tujuan, keinginan, perasaan, kesan, penilaian dan lainnya sehingga mereka bekerja sama dan saling berhubungan satu dengan lainnya sehingga membentuk sistem komunikasi dan budaya yang mengikat satu dengan lainnya (Bungin, 2006:29). Komunitas – komunitas ini bergabung dan membentuk organisasi *Brigata Curva Sud* yang berarti barisan tribun selatan tempat di mana dalam stadion *BCS* mendukung *PSS Sleman*. Menurut Kochler organisasi adalah suatu sistem hubungan yang restruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu (Muhammad 2009:24).

Suporter yang terdiri dari 200 lebih komunitas tidak memiliki pemimpin yang biasanya terdapat dalam organisasi. Hal ini dikarenakan *BCS* tidak ingin ada sosok tunggal yang mempresentasikan organisasi *BCS* tersebut karena dikhawatirkan akan mempengaruhi visi dan misi *BCS* itu sendiri. *BCS* sendiri menginginkan setiap anggotanya dapat berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah sehingga setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama. Untuk mengkoordinasikan ribuan anggota yang tergabung dalam ratusan komunitas, maka diperlukan komunikasi yang baik antara masing – masing anggota komunitas tersebut. Dalam komunikasi terbentuk suatu pola yang disebut dengan pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan bentuk dan fungsi komunikasi yang mengikuti kaidah tertentu (Kuswarno, 2008:167).

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi antara komunitas dalam organisasi *BCS* sehingga dapat membentuk basis suporter yang terstruktur tanpa adanya kepengurusan sentral.

1.3 Identifikasi Masalah

- Bagaimana aliran komunikasi dalam Organisasi *Brigata Curva Sud*?
- Bagaimana arah komunikasi antara Organisasi *Brigata Curva Sud*?
- Bagaimana jaringan komunikasi antara Organisasi *Brigata Curva Sud*?

1.4 Tujuan Penelitian

- Mengetahui pola aliran komunikasi yang efektif dari organisasi *Brigata Curva Sud*
- Mengetahui pola arah aliran komunikasi dalam organisasi *Brigata Curva Sud*
- Mengetahui pola jaringan komunikasi dalam organisasi *Brigata Curva Sud*

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Rangkuman Teori

2.1.1 Komunikasi

Pada hakikatnya komunikasi adalah proses bertukarnya informasi antara individu, kelompok atau organisasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari bahasa *communis* yang berarti *sama*. Dalam konteks komunikasi arti *sama* adalah *sama makna* (Effendy, 2009:9). Sehingga komunikasi pada hakikatnya adalah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya (Effendy,2007:28).

2.1.2 Pola Komunikasi

Dalam proses komunikasi terbentuk satu sistem atau pola dalam komunikasi yang disebut dengan pola komunikasi. Setiap individu merupakan sistem yang hidup dan terdapat transaksi komunikasi secara internal yang terjadi dalam lingkungan sosialnya dan juga secara eksternal diluar individu itu sendiri seperti bahasa tubuh, pemilihan kata – kata yang menstimulasi individu tersebut sehingga membentuk sistem atau pola komunikasi (mulyana, 2007:116). Selain itu, pola komunikasi terbentuk karena adanya struktur hubungan yang ada dalam komunikasi. Struktur tersebut berupa struktur komplementer yaitu satu dominan dan yang lain pengalah dan juga struktur simetris yaitu berdasarkan kesamaan, sama – sama dominan dan sama – sama pengalah dan yang terakhir struktur sejajar yang merupakan kombinasi dua struktur tersebut (Tubs dan Moss, 2000:26). Struktur komunikasi tersebut terbentuk karena adanya proses dari komponen komunikasi saling berinteraksi sehingga membangun sebuah sistem komunikasi yang disebut dengan pola komunikasi (Cangara, 2008:55). Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan bentuk dan struktur dalam komunikasi yang terjadi terus menerus antara dua orang atau lebih sehingga membentuk suatu pola komunikasi.

Dalam organisasi sendiri, tentu banyak pihak yang terlibat dalam komunikasi. Sehingga pola komunikasi organisasi lebih rumit dari yang terlihat. Katz dan Kahn (1996) menunjukkan pola komunikasi yang teratur mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara dengan siapa. Sedangkan Burgess (1996) mengamati bahwa karakter komunikasi dalam organisasi pesannya mengalir secara teratur sehingga terdapat jaringan atau struktur komunikasi dalam organisasi (Pace dan Faules, 2006:174).

2.1.3 Aliran Komunikasi Organisasi

Salah satu bagian dari komunikasi organisasi adalah bagaimana komunikasi dapat menjangkau seluruh bagian dalam organisasi. Proses penyebaran informasi dalam organisasi berhubungan dengan aliran komunikasi. Informasi atau pesan sendiri kenyataannya tidak bergerak. Yang membuat informasi berjalan adalah proses komunikasi itu sendiri. Dari penciptaan informasi, penyampaian hingga interpretasi informasi itu berlangsung secara dinamik dan berkesinambungan secara terus menerus dan tak pernah berhenti. Proses tersebutlah yang dinamakan aliran komunikasi (Pace dan Faules 2013,170-171).

Guetzkow (1965) menyatakan aliran komunikasi dapat terjadi dengan tiga cara yaitu secara serentak, berurutan, atau kombinasi dari dua cara tersebut (Pace dan Faules 2013,172).

2.1.3.1 Penyebaran Pesan Secara Serentak

Proses penyebaran pesan serentak dilakukan saat waktu yang sama. Penyebaran pesan ini dilakukan karena tidak semua anggota organisasi dapat bertemu atau hadir karena padatnnya jadwal sehingga informasi harus disampaikan secara langsung. Biasanya media massa atau Broadcasting digunakan pada saat penyebaran pesan secara serentak.

2.1.3.2 Penyebaran Pesan Secara Berurutan

Sistem penyebaran pesan ini dilakukan secara berurutan dari satu orang sumber ke orang lain. Penyebaran pesan berurutan memperlihatkan pola siapa berbicara kepada siapa. Penyebaran pesan ini sangat lama karena melalui satu orang ke orang lainnya.

2.1.3.3 Pola Aliran Komunikasi

Jaringan komunikasi formal bisa menjadi sangat rumit karena terdiri dari ratusan anggota dalam organisasi, untuk itu jaringan tersebut dikelompokkan menjadi jaringan kecil formal ke dalam tiga bagian yaitu jaringan roda, jaringan rantai, dan seluruh saluran (Robbins, 2008:13). Berikut penjelasan lebih lengkap ketiga jaringan tersebut:

1. Jaringan Roda, jaringan ini sangat bergantung kepada figur sentral atau pemimpin yang menjadi perantara komunikasi semua kelompok.
2. Jaringan Rantai, adalah jaringan formal yang memiliki komando yang memiliki tingkatan yang kaku.
3. Jaringan Seluruh Saluran, adalah jaringan yang memungkinkan seluruh anggota untuk berkomunikasi. Jaringan ini sangat baik apabila mementingkan kepuasan seluruh anggota.

Jaringan formal bukan satu – satunya jaringan dalam komunikasi. Dalam jaringan komunikasi juga terdapat jaringan informal atau *grapevine*. Jaringan informal biasanya berisi informasi yang belum seratus persen pasti kebenarannya atau rumor. Informasi ini biasanya lebih dipercaya karena banyak orang dalam organisasi mengetahui dan membahasnya.

2.1.3.4 Peranan Jaringan Kerja Komunikasi

Pace dan Faules merangkum peranan jaringan kerja komunikasi dari para ahli (Danowski, 1976;Farace, 1980;Monge & Russel, 1977;Farace, Taylor, & Stewart, 1978; Richards, 1974; Roberts & O'Reilly, 1978; Rogers & Agarwala-Rogers, 1976) menjadi tujuh bagian dalam jaringan kerja komunikasi sebagai berikut:

1. Anggota Klik, Farace dan rekan – rekannya (1977) sebuah klik dapat terwujud apabila terjadi komunikasi antara anggota satu dengan lainnya sehingga apabila satu anggota tidak berkomunikasi akan membuat kelompok tersebut terpecah. Kebanyakan dari kelompok anggota klik memiliki komunikasi yang intim antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga menunjukkan kemiripan dengan komunikasi formal dan informal dalam organisasi (Rogers, 1976:130). Komunikasi tersebut terjadi karena seringnya tatap muka atau pertemuan secara langsung di setiap anggota (Sommer, 1969:130) sehingga komunikasi berjalan dengan intim dalam kelompok tersebut (Pace dan Faules 2013:178).
2. Penyendiri atau *Isolate*, adalah individu yang jarang atau bahkan tidak melakukan kontak komunikasi dengan anggota lainnya. Goldhaber (1979) menyatakan hal ini disebabkan oleh kurang rasa percaya diri dan merasa asing dalam lingkungan organisasi.
3. Jembatan atau *Bridge*, peran ini adalah orang yang menjadi penghubung komunikasi antarkelompok karena ia menonjol dan dikenali oleh banyak orang dalam organisasi. individu ini juga bagian dari salah satu kelompok anggota klik.
4. Penghubung atau *Liasion*, memiliki peran yang sama dengan *Bridge* tetapi individu ini tidak termasuk dalam kelompok manapun.

5. Penjaga *Gawang* atau *Gate Keeper*, adalah peranan yang mengendalikan pesan tersebut untuk diinformasikan atau tidak. Menurut Katz dan Lazarferd (1955) mengendalikan pesan adalah posisi strategis dalam saluran komunikasi, ia memiliki kekuatan untuk memutuskan apa informasi tersebut dapat disebar ke setiap kelompok atau tidak.
6. Pemimpin Pendapat atau *Opinion Leader*, adalah orang yang di luar dari jabatan formal tetapi dapat mempengaruhi keputusan. Dalam organisasi formal sama halnya dengan komunitas, menurut Peterson (1973) para pemimpin pendapat mempunyai pengaruh dan dominan sehingga ia sering dimintai pendapatnya dan anggota lain mendengarkannya dan mempengaruhi keputusan.
7. Kosmopolit atau *Cosmopolites*, adalah individu yang aktif di luar organisasi. Individu ini menghubungkan informasi dari luar kepada orang – orang dalam organisasi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif yaitu metode yang berlandaskan filsafat pospositivistik yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menemukan hipotesis. Creswell menyatakan “*qualitative research is a Means for exploring and understanding the meaning individual or groups ascribe to a social or human problem*” (Sugiyono 2017:3). Sehingga dapat disimpulkan metode penelitian kualitatif bermaksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok sebagai sumber dalam kehidupan sosial.

3.1 Unit Analisis

Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah pola komunikasi. Pola komunikasi dijabarkan lagi sesuai dengan unsur – unsur pola komunikasi pada organisasi atau kelompok.

Unsur pertama yang tersebut adalah aliran komunikasi, dalam aliran komunikasi tentu ada penyebaran informasi atau pesan. Peneliti akan meneliti bagaimana penyebaran pesan dalam komunikasi dilakukan. Guetzkow menyatakan aliran komunikasi dapat terjadi dengan tiga cara yaitu secara serentak, berurutan, atau kombinasi dari dua cara tersebut (Pace dan Faules 2013,172).

Pada komunikasi organisasi formal atau struktural terdapat aliran komunikasi ke atas dan ke bawah. Sedangkan objek penelitian sendiri memiliki *manifesto together no leader* atau bersama – sama tanpa pemimpin sehingga organisasi *Brigata Curva Sud* tidak memiliki hierarki. Untuk itu komunikasi horisontal yang cocok dengan pola komunikasinya. Komunikasi horisontal adalah komunikasi antar rekan sejawat atau dalam unit kerja yang sama (Robbins, 2008:8).

Yang terakhir adalah pola jaringan komunikasinya, dengan organisasi tanpa struktural jaringan komunikasi yang mendekati adalah pola jaringan seluruh saluran karena setiap anggota dapat berkomunikasi satu sama lainnya. Jaringan Seluruh Saluran, adalah jaringan yang memungkinkan seluruh anggota untuk berkomunikasi. Jaringan ini sangat baik apabila mementingkan kepuasan seluruh anggota (Robbins, 2008:6).

4. Hasil Penelitian

4.1 Aliran Komunikasi

4.1.1 Penyebaran Pesan Secara Serentak

Proses penyebaran serentak dilakukan melalui media Broadcasting atau media Online agar pesan dapat sampai kepada seluruh anggota ataupun masyarakat umum. Dalam organisasi *BCS*, mereka memiliki website yang bisa diakses di www.BCSxPSS.com. Dalam website tersebut terdapat informasi yang bersifat umum dan wajib diketahui oleh anggota – anggota *BCS*.

Mereka menggunakan twitter dan instagram karena lebih cepat penyampaian pesannya. Mereka dapat menyampaikan informasi secara *up to date* melalui media sosial twitter. Informasinya berupa info seputar *PSS Sleman* seperti tiket pertandingan, tempat berkumpul atau *meet up* pada saat pertandingan *away*, dan acara – acara lain yang diselenggarakan di masing – masing komunitas *BCS*.

4.1.2 Penyebaran Pesan Secara Berurutan

Penyebaran pesan secara berurutan dilakukan oleh koordinator *BCS* kepada koordinator – koordinator setiap komunitas dan koordinator lapangan saat klub *PSS* bertanding. Penyebaran informasi ini dilakukan secara langsung atau tatap muka dan juga melalui media komunikasi seperti *whatapps*. Informasi yang disampaikan adalah informasi tertutup yang tidak semua anggota dalam *BCS* harus mengetahuinya.

4.2 Arah Aliran Komunikasi

Dalam organisasi *Brigata Curva Sud* tidak memiliki pimpinan atau pucuk tertinggi dalam organisasi. Organisasi ini juga tidak memiliki struktur atau AD/ART sehingga arah komunikasi hanya dilakukan secara horisontal.

4.3 Pola Jaringan Komunikasi

Dalam *Brigata Curva Sud* sendiri membentuk forum sebagai sarana utama dalam komunikasi di setiap anggotanya. Dalam forum tersebut mereka duduk bersama dan dapat berkomunikasi secara langsung atau tatap muka kepada setiap anggota *BCS* maupun kepada pihak di luar *BCS* seperti dari manajemen klub dan kepolisian.

Dapat disimpulkan pola jaringan yang digunakan *BCS* adalah pola jaringan seluruh saluran karena setiap anggota *BCS* dapat berkomunikasi secara langsung satu dengan lainnya.



5.1 Simpulan

5.1.1 Aliran Komunikasi *Brigata Curva Sud*

1. Penyebaran Pesan Secara Serentak
Proses penyebaran pesan ini dilakukan dengan menggunakan media Online seperti website dan media sosial seperti twitter dan instagram. Penyebaran pesan secara serentak dilakukan untuk pesan yang bersifat umum atau terbuka untuk semua anggota *Brigata Curva Sud* sehingga pesan yang disampaikan dapat diketahui secara langsung oleh seluruh anggota *Brigata Curva Sud*.
2. Penyebaran Pesan Secara Berurutan
Proses penyebaran berurutan dilakukan untuk pesan yang bersifat tertutup atau tidak perlu diketahui oleh seluruh anggota *Brigata Curva Sud*. Pesan ini biasanya berisi tentang koordinasi antara koordinator di *Brigata Curva Sud*. Pesan yang disampaikan menggunakan media personal seperti telepon, WhatsApp, dan media personal lainnya.

5.1.2 Arah Aliran Komunikasi *Brigata Curva Sud*

Di organisasi *Brigata Curva Sud* tidak memiliki struktur sehingga komunikasi yang dilakukan secara horisontal. Komunikasi horisontal dilakukan karena setiap anggota *Brigata Curva Sud* memiliki kedudukan yang sama.

5.1.3 Pola Jaringan Komunikasi *Brigata Curva Sud*

Jaringan komunikasi dalam *Brigata Curva Sud* menggunakan jaringan seluruh saluran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya forum bersama dalam *Brigata Curva Sud*. Dalam forum setiap anggota berhak untuk mengungkapkan pandangannya atau pendapatnya. Selain itu, mereka juga dapat bertatap muka secara langsung dengan anggota yang lainnya ataupun dengan pihak luar seperti manajemen klub.

5.2 Saran

Sesuai dengan penelitian pola komunikasi organisasi *Brigata Curva Sud*, peneliti memberikan rekomendasi atau saran yang berkaitan dengan pola komunikasi tersebut agar berguna untuk *Brigata Curva Sud* dan juga untuk penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa saran yang didapat dari penelitian.

5.2.1 Saran Akademis

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat menggunakan literatur atau bahan lainnya yang dibutuhkan agar memperkaya informasi terhadap fenomena yang diteliti.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan terutama yang berkaitan dengan komunikasi organisasi sehingga dapat mengembangkan ilmu komunikasi.
3. Sepak bola di dunia sangatlah besar, sehingga hal yang terkait dengan komunikasi dalam dunia sepak bola juga sangatlah besar. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengambil sudut pandang dan fenomena unik yang terjadi dalam dunia sepak bola dan organisasi – organisasi di dalamnya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Untuk aliran komunikasi *Brigata Curva Sud*, saran peneliti pertama berkaitan dengan penyebaran pesannya. Diharapkan pesan yang disebar dapat diperjelas dan juga dapat diberi kontak personal untuk masyarakat umum dan orang yang tertarik dapat mencari informasi tambahan. Hal ini berguna untuk memudahkan pencarian informasi oleh masyarakat umum yang tertarik dengan *Brigata Curva Sud*. Walaupun tidak memiliki struktur dalam secara organisasi, *Brigata Curva Sud* diharapkan juga memiliki divisi – divisi khusus secara teratur untuk mempermudah koordinasi setiap koordinator maupun anggota sebagai bentuk tanggung jawab *Brigata Curva Sud* dalam mengayomi setiap anggotanya.
2. Saran untuk arah komunikasi *Brigata Curva Sud* yaitu mempertahankan forum tersebut dan cara berkomunikasi secara horisontalnya. Hal ini perlu untuk mempertahankan kekompakan dan kesolidan *Brigata Curva Sud* sebagai organisasi dan komunitas yang ada di dalamnya. Apabila perlu, selain forum sebagai media diskusi. *Brigata Curva Sud* juga dapat menambah media diskusi lainnya dalam bentuk event atau acara yang melibatkan anggota *Brigata Curva Sud* yang berguna bagi lingkungan masyarakat.
3. Membuat jadwal rutin dalam kegiatan *Brigata Curva Sud* seperti forum tahunan yang lebih besar untuk me-review apa yang terjadi ditahun sebelumnya dan juga membuat rencana untuk tahun berikutnya. Dengan diadakan forum secara rutin berguna untuk menambah intensitas *Brigata Curva Sud* untuk berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Burgin, Burhan. 2006 *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafield. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Creswell, John W. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Pratama

- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran
- Kriyanto, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Matthew, B. Milles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh – contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pace, R. Wayne & Don F. Faules. 2013. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus (Edisi Kesatu)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi (Edisi Kedua Belas)*. Jakarta: Salemba Empat
- Robbins, Stephen P. 2002. *Prinsip – prinsip Perilaku Organisasi (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- Soekanto, Soerjono. 1997. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tubbs, Stewart L. & Sylvia Moss. 2000. *Human Communication Konteks – konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uchjana Effendy, Onong. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Uchjana Effendy, Onong. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wibowo. 2013. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers